

DAMPAK DIBUKANYA KEMBALI EKOWISATA TAHURA SULTAN ADAM MANDIANGIN SETELAH PANDEMI COVID-19 TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR

The Impact of Resuming Tahura Sultan Adam Mandiangin Ecotourism After the Covid-19 Pandemic on the Economy of the Surrounding Community

Muhammad Naparin

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat
Kalimantan Selatan

ABSTRACT. *Tourism is a sector that has the potential to be developed as an economic driver and development for the people living around it. Sultan Adam Forest Park Mandiangin is a natural tourist attraction which consists of various kinds of tourist attractions, such as potential flora and fauna, historical buildings, natural panoramas, and educational tourism. Some spots that are used as tourist attractions include bukit besar, Dutch pools, forts, Dutch guesthouses and waterfalls. This study aims to analyze the economic income of the community around the Sultan Adam Mandiangin Grand Forest Park by comparing community income before and after the reopening of the Sultan Adam Mandiangin Grand Forest Park ecotourism. The sampling method is purposive sampling with samples determined based on certain considerations. The total sample was 90 respondents. Data analysis used a statistical approach with the Paired Sample T-parametric test. The results of the study show that people's income before and after the reopening of the Sultan Adam Mandiangin Grand Forest Park after the Covid-19 pandemic was significantly different and there was an increase in the income of people around the tourist area.*

Keywords: *Grand Forest Park, Revenue, Community, Mandiangin*

ABSTRAK. Pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi dan pembangunan bagi masyarakat yang tinggal disekitarnya. Taman Hutan Raya Sultan Adam (TAHURA) Mandiangin merupakan salah satu tempat wisata alam yang terdiri atas berbagai macam objek wisata, seperti potensi flora dan fauna, bangunan-bangunan sejarah, panorama alam, serta wisata pendidikan. Beberapa spot yang dijadikan sebagai tempat wisata antara lain bukit besar, kolam Belanda, benteng, pesanggrahan Belanda, dan air terjun. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan ekonomi masyarakat di sekitar Taman Hutan Raya Sultan Adam Mandiangin dan membandingkan pendapatan masyarakat sebelum dan setelah adanya aktifitas ekowisata di Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiangin. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan sampel yang ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel sebanyak 90 responden. Analisis data menggunakan pendekatan statistik dengan uji parametric T-Sampel Berpasangan. Hasil studi menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat sebelum dan setelah dibukanya kembali Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiangin setelah pandemi covid-19 berbeda signifikan dan terjadi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar tempat wisata.

Kata kunci: Taman Hutan Raya, Pendapatan, Masyarakat, Mandiangin

Penulis untuk korespondensi, surel: muhammad.naparin@ulm.ac.id

PENDAHULIAN

Pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, dianggap sebagai salah satu asset yang strategis untuk mendorong pembangunan wilayah tertentu yang mempunyai obyek wisata (Soemardjan, 1974). Sektor pariwisata membantu mengurangi tingkat pengangguran, menciptakan lapangan

pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata, seperti pengadaan layanan rumah makan, jasa wisata, pusat oleh-oleh, hingga penginapan. Selain itu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Eddyono, 2021). Pengembangan pariwisata yang optimal baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta dapat meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu daerah ke daerah lain serta memicu interaksi sosial dengan penduduk sekitar tempat wisata dan

masyarakat sekitar sesuai dengan kemampuan mereka dalam beradaptasi baik dibidang perekonomian, kemasyarakatan maupun kebudayaan mereka (Pynanjung, 2018).

Menurut Sandy (2021) Masyarakat dapat berkontribusi melakukan aktivitas dengan tujuan menaikkan taraf hidupnya melalui kegiatan perkonomian seperti berdagang *souvenir*, makanan khas, hingga menyewakan peralatan pendukung kegiatan wisata selama pengunjung berkunjung ke sana. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak tempat wisata adalah Provinsi Kalimantan Selatan. Banyak wisatawan mancanegara maupun nusantara yang setiap tahunnya berkunjung ke Provinsi Kalimantan Selatan. Provinsi Kalimantan Selatan terdapat banyak kawasan wisata menarik, khususnya wisata alam. Salah satu obyek wisata yang patut dipertimbangkan yaitu Taman Hutan Raya (TAHURA). Taman Hutan Raya (TAHURA) adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhandan atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli atau bukan jenis asli yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya tumbuhan dan atau satwa, budaya, pariwisata dan rekreasi (Rauf, 2023). Obyek wisata Taman Hutan Raya yang dikelola oleh Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan.

TAHURA memiliki potensi wisata alam yang luar biasa seperti waduk riam kanan, pulau pinus, pulau bukit batas, air terjun surian, air terjun begugur, bumi perkemahan awang bangkal, situs peninggalan belanda yang bernama benteng Belanda serta kawasan ini merupakan kawasan hutan pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) berdasarkan SK Gubernur No. DA.144/PHT/1980 tanggal 31 desember 1980 dengan luas +2.000 hektar selain potensi wisata tersebut tahura juga memiliki fasilitas pendukung seperti rumah makan, arena bermain, kawasan berkemah, pos keamanan, dan MCK (bappelitbangkabbanjar, 2016). Objek wisata tahura memiliki potensi untuk dapat menarik banyak pengunjung, hal ini ditunjukkan dari banyaknya tempat yang dapat dikunjungi ketika wisatawan datang ke

TAHURA, hal ini tentu saja dapat sumber pendapatan yang potensial bagi pemerintah kabupaten maupun bagi masyarakat sekitar.

Hipotesis 1: Ekowisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam, Desa Mandiangin, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu Pelaksanaan penelitian 6 bulan terhitung dari Bulan Juni sampai November 2022 yang mencakup tahapan persiapan, pengambilan sampel, pengolahan data hingga pembuatan laporan hasil dari penelitian.

Obyek penelitian ini adalah masyarakat sekitar Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam di Desa Mandiangin yang terdiri dari Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3, Dusun 4, dan Dusun 5. Alat penelitian ini adalah kuisisioner, kamera, *recorder*, *software* SPSS.

Prosedur penelitian yaitu pengambilan data dilakukan dengan wawancara berdasarkan kuisisioner kepada masyarakat sekitar TAHURA dengan observasi langsung ke lapangann. Penelitian ini dilakukan pengambilan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* dimana dalam pengambilan sampel dilakukan berdasarkan jenis pekerjaannya yaitu Petani, Aparatus Sipil Negara (ASN) dan atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Swasta Mandiri. Pengambilan sampel responden penelitian diambil dari 15 RT dan 5 Dusun. Dimana ke 5 Dusun tersebut dipilih Dusun Terdekat, Dusun Tengah, dan Dusun Terjauh dari lokasi Wisata Pantai Tanjung Dewa. Penentuan jumlah sampel responden menggunakan rumus slovin (1993) yang dikutip oleh Siregar (2011):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

N = Ukuran populasi atau jumlah wisatawan dalam waktu tertentu

E = Perkiraan tingkat kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh sampel responden sebanyak:

$$n = \frac{911}{1+911 \cdot (0.01)^2} = 90$$

Dari perhitungan menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah sampel penelitian sebesar 90 KK/Responden. Untuk menentukan jumlah responden masing-masing Dusun dipakai perhitungan (Turnip 2021) sebagai berikut:

$r =$

$$\frac{\text{Jumlah KK per Dusun}}{\text{Jumlah total KK}}$$

$$\times \text{Jumlah keseluruhan responden}$$

Perhitungan dengan berdasarkan rumus tersebut didapatkan masing-masing jumlah responden setiap Dusun berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Responden Pada Lima Dusun

No	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Sampel
1.	Dusun 1	162	16
2.	Dusun 2	181	18
3.	Dusun 3	179	17
4.	Dusun 4	200	20
5.	Dusun 5	189	19
	Jumlah	911	90

Pengolahan data yaitu menganalisis data menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu metode Skala Likert dengan penskalaan 1-5. Untuk melakukan penskalaan dengan metode ini setiap responden diminta menyatakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner dengan lima kategori

jawaban yang dapat dilihat pada Tabel 2. Pengolahan data dilakukan dengan menjumlahkan nilai skor setiap jawaban responden yang kemudian dirata-ratakan, kemudian dilakukan rekapitulasi jawaban dari responden dan dibandingkan dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Tabel 2. Nilai Skoring Persepsi Masyarakat Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiangin.

No.	Persepsi Masyarakat	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Djaali, 2008.

Pengolahan data hasil lapangan untuk mendapat nilai statistik dan *Software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS), dalam analisis data menggunakan Uji-T Berpasangan dengan membandingkan pendapatan masyarakat sebelum dan setelah dibukanya tahura adam mandiingin pascacovid-19 dengan menggunakan

rumus Uji-T Berpasangan berdasarkan (Alhusin 2003):

Rumus uji-t berpasangan

$$t_{hit} = \frac{\bar{D}}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

dimana:

$$SD = \sqrt{\frac{var}{n}}$$

$$var(s^2) = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan:

t_{hit} = Nilai t hitung

$\bar{D}$ = Rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD = Standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = Jumlah sampel

Interpretasi

- Untuk menginterpretasikan uji t-test terlebih dahulu harus ditentukan:
 - Nilai signifikansi α
 - Df (degree of freedom) = $N - k$, khusus untuk paired sample t-test $df = N - 1$
- Bandingkan nilai t_{hit} dengan $t_{tab=\alpha; n-1}$
- Apabila:
 - $t_{hit} > t_{tab} \rightarrow$ berbeda secara signifikan (H_0 ditolak)
 - $t_{hit} < t_{tab} \rightarrow$ tidak berbeda secara signifikan (H_0 diterima)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan Masyarakat

Masyarakat sebagai pemberi informasi dan keikutsertaan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti dengan menggunakan daftar pertanyaan, mendefinisikan masalah-masalah dan proses pengumpulan informasi. Peran serta penduduk sangat tergantung pada situasi kondisi. Tingkat pengetahuan cenderung memberikan warna terhadap sikap dan perilaku seseorang. Masyarakat yang menjadi responden pada penelitian dampak Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiangin terhadap pendapatan masyarakat sekitar adalah penduduk Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiangin Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3, Dusun 4, dan Dusun 5. Meskipun hanya sebagian masyarakat yang terlibat, namun pengaruh sosial lebih luas

seperti terjadinya ketimpangan atau kesenjangan sosial dalam masyarakat. Pengaruh wisata terhadap masyarakat termasuk terjadinya perubahan proses sosial masyarakat yang di dalamnya terdapat kerjasama dan persaingan antara pelaku pariwisata.

Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam ini berlokasi dekat dengan tempat tinggal masyarakat. Pengembangan ekowisata juga dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat sekitarnya. Pantai Tanjung Dewa ini memberikan dampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Berdasarkan data jawaban responden diketahui bahwa sebelum dan setelah dibukanya Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani maupun pekebun, namun setelah dibukanya Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiangin pascacovid-19 aktivitas masyarakat meningkat. Masyarakat yang berada di sekitar lokasi Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiangin mendapat pekerjaan tambahan sebagai pedagang, penjaga parkir, jasa pemandu wisata. Jenis

Seiring berkembangnya Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiangin ini maka banyak sekali masyarakat yang beralih dari pekerjaan utama/pokok maupun memiliki pekerjaan tambahan untuk meningkatkan penghasilan atau pendapatan mereka demi kesejahteraan keluarga. Jenis pekerjaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat yang berada di sekitar lokasi Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiangin yaitu sebagai pedagang, pedagang kaki lima, penjaga parkir, menyewakan alat untuk perkemahan dan jasa pemandu untuk wisatawan sebagai pekerjaan tambahan mereka. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang mudah untuk mereka lakukan dengan begitu masyarakat membuka lapak-lapak penjualan mereka di depan rumah atau halaman rumah mereka sendiri sehingga mereka lebih mudah untuk mengawasinya. Jenis usaha yang dilakukan berpengaruh positif bagi mereka. Hal tersebut berdasarkan penelitian Hermawan (2016) bahwa pengembangan wisata membawa pengaruh positif bagi pengembangan ekonomi masyarakat lokal, diantaranya penghasilan masyarakat meningkat dan meningkatkan peluang kerja. Berbeda dengan pedagang yang

memang menetap di Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiingin, mereka berjualan setiap hari dikawasan wisata dan tidak berjualan dirumah mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani *et al.* (2017), bahwa dampak pengembangan wisata adalah peningkatan pendapatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman, sehingga pendapatan masyarakat mengalami naik turun.

Dibukanya Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiingin *pascacovid-19* menjadi daerah ekowisata yang lokasinya sangat berdekatan dengan tempat tinggal masyarakat mempengaruhi cara hidup masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan memanfaatkan peluang-peluang usaha dan peluang kerja yang bisa dijadikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat itu sendiri. Para masyarakat yang membuka usaha dan menetap disana mendapatkan dan mengalami perubahan signifikan yang artinya adanya peningkatan ekonomi akibat adanya Taman Hutan Raya (TAHURA)

Sultan Adam Mandiingin ini, dikarenakan beberapa dari wisatawan sendiri telah membeli hasil kebun mereka ketika masa panen yaitu durian maupun hasil kebun yang lain mereka yang ditampilkan di halaman rumah. Hal ini mengakibatkan adanya peningkatan pendapatan mereka selain dari pendapatan sebelumnya.

Perbandingan Pendapatan

Perbandingan masyarakat di Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiingin sebelum dan setelah dibukanya Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiingin mengalami perubahan atau peningkatan terhadap pendapatan yang mana terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya salah satunya karena adanya ekowisata yang telah dibukanya di Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiingin. Berdasarkan hasil penelitian yang diolah data dan dijumlahkan jawaban per-indikator pertanyaan dari responden, dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kuisisioner Sebelum dan Sesudah Adanya Ekowisata TAHURA

No	Pertanyaan Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat	Rekapitulasi		Jumlah
		Sebelum dibukanya Ekowisata	Setelah dibukanya Ekowisata	
1	Menurut Anda, dengan adanya Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiingin <i>pascacovid-19</i> mempengaruhi kebutuhan Anda dalam membeli pakaian?	3.03	3.46	-0.43
2	Menurut Anda, dengan adanya Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiingin <i>pascacovid-19</i> mempengaruhi kebutuhan dalam mencukupi makanan sehari-hari?	3.08	3.51	-0.43
3	Menurut Anda, dengan Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiingin <i>pascacovid-19</i> mempengaruhi kelayakan tempat tinggal Anda yang huni atau tinggal sekarang?	3.47	2.97	-0.5
4	Menurut Anda, dengan adanya Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiingin <i>pascacovid-19</i> mempengaruhi kebutuhan sekunder Anda seperti mencukupi kebutuhan pendidikan anak (buku/alat tulis), perabotan rumah, kendaraan pribadi?	2.73	3.27	-0.54

5	Menurut Anda, dengan adanya Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiingin <i>pascacovid-19</i> mempengaruhi kebutuhan tersier Anda dalam mencukupi kebutuhan untuk refreshing seperti pergi ke <i>mall</i> , liburan ke luar kota?	2.72	3.34	-0.62
6	Menurut Anda, dengan adanya Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiingin <i>pascacovid-19</i> ini anda dapat menyisihkan hasil dari pendapatan anda setiap bulannya?	3.24	3.27	-0.03
Jumlah		18.27	19.82	-1.55

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dari hasil total semua indikator pertanyaan sebesar -1.55 yang dapat disimpulkan bahwa masyarakat mengalami penambahan terhadap pendapatan mereka sesudah berkembangnya Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiingin ini. Pada rentang tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yang dimana ada jarak suatu kondisi yang dinamakan masa pandemic *covid-19* karena adanya wabah penyakit *covid-19*, maka dari itu hasil wawancara responden menyimpulkan bahwa pada sekitar tahun 2020 sampai dengan 2021 masyarakat mengalami penurunan dari hasil pendapatan mereka sebab saat masa pandemic *covid-19* di

Indonesia menerapkan *physical distancing*, pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sehingga hal itu memberikan dampak kepada mereka terlebih kawasan Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiingin yang mengalami penurunan jumlah wisatawan dan setelah dibukanya kembali ekowisata tersebut maka terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang dimana hal tersebut juga memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitarnya. Guna mengetahui data tersebut benar maka dilakukan Uji Normalitas terhadap data pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya Pantai Tanjung Dewa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test								
Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Ekowisata – Setelah dibukanya Ekowisata Tahura	-.49667	.42542	.04484	-.58577	-.40756	-11.076	89	.000

Uji T-Sampel berpasangan pada pendapatan masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4, dimana ada syarat dalam pengambilan keputusan atau kesimpulan yaitu jika nilai sig kurang dari 0.05 maka data tersebut terdapat perbedaan antara data satu dengan data lainnya, namun jika

nilai sig lebih dari 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang nyata antara data satu dengan data lainnya. Nilai Uji-T-Sampel berpasangan dengan nilai sig sebesar 0.000 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa data tersebut berpengaruh sangat nyata antara data satu

dengan data lainnya. Hasil penelitian yang didapat dari perbandingan rekapitulasi data sebelum dan sesudah berkembangnya Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiangin jika dilihat secara keseluruhan disimpulkan bahwa dari pendapatan ekonomi masyarakat sekitar ekowisata mengalami penambahan dan sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka yang mencari nafkah di sekitar ekowisata.

SIMPULAN

Pendapatan masyarakat dengan dibukanya Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiangin memberikan pengaruh positif terhadap meningkatnya pendapatan masyarakat di Desa Mandiangin seperti terbukanya lapangan pekerjaan dan peluang untuk berusaha sehingga memberikan penambahan pendapatan atau penghasilan masyarakat sekitar. Sebelumnya masyarakat Desa Mandiangin hanya memiliki satu pekerjaan yaitu sebagai pekebun, atau tidak memiliki pekerjaan contohnya Ibu Rumah Tangga (IRT) tetapi dengan adanya Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiangin masyarakat memiliki pekerjaan tambahan sebagai pedagang, jasa pemandu wisatawan yang bahkan menjadi pekerjaan utama mereka.

Pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah dibukanya Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiangin setelah *Covid-19* dilakukan Uji Parametrik T-Sampel Berpasangan dimana nilai sig pada pendapatan masyarakat sebesar 0.000 yang artinya kurang dari 0.05 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang sangat nyata terhadap pendapatan masyarakat. Perbedaan yang cukup besar dirasakan oleh masyarakat karena adanya penambahan pendapatan semenjak berkembangnya Ekowisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Adam Mandiangin ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani SW, Sunarti, Darmawan A. 2017. Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan

Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, D.I. Yogyakarta). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 49 (2). Hal: 142-146.

Alhusin, S. 2003. Aplikasi Statistik dengan SPSS for Windows, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Banjar, H. R. T. S. A. M. Karakteristik Vegetasi Sekitar Jenis Balangeran (*Shorea Balangeran* Korth) Di Taman Hutan Raya Sultan Adam Mandiangin Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan.

Bappelitbangkabbanjar.2016.Diambilkembali dari [bappelitbang.banjarkab.go.id: http://bappelitbang.banjarkab.go.id/wisata/destinasi/informasi/2](http://bappelitbang.banjarkab.go.id/wisata/destinasi/informasi/2).

Djaali. 2008. Skala Likert. Jakarta: PustakaUtama.

Eddyono, F. (2021). Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Uwais inspirasi Indonesia.

Fitri, R., Subandi, S., Asyikin, A. N., & Nugroho, A. S. B. (2018). Pendampingan Pengelolaan Tempat Wisata Taman Hutan Raya Sultan Adam (Mandiangin) Guna Meningkatkan Jumlah Wisatawan. Jurnal Impact: Implementation and Action, 1(1), 1-10.

Helmi, M. (2022). Pengaruh Kepuasan Pengunjung Terhadap Pertumbuhan Pengunjung Ekowisata Tahura Sultan Adam Mandiangin Kalimantan Selatan.

Hermawan, H. 2016. Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Jurnal Pariwisata, III (2):105–117.

Pynanjung, P. A. (2018). Dampak pengembangan ekowisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bengkayang: Studi kasus kawasan ekowisata Riam Pangar. Jurnal Nasional Pariwisata, 10(1), 22-38.

Rauf, A., & Hadu, S. (2023). Studi Kebijakan Taman Hutan Raya (Tahura) Palu Sulawesi Tengah. Jurnal Kolaboratif Sains, 6(1), 1-9.

Sandy, A. H. (2021). Strategi Komunikasi Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Langkat Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Mancanegara Tangkahan (Doctoral dissertation).

- Soemardjan, Selo. (1974). Pariwisata dan Kebudayaan. Prisma No. 1 1974.
- Turnip, S., Rianawati, F., & Nisa, K. 2020. Persepsi Dan Aspirasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Bukit Birah Kecamatan Panyipatan Kabupaten Tanah Laut. Jurnal Sylva Scientiae, 3(1), 179-192.